

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sifat-sifat yang baik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu pendidikan yang terjadi di sekolah, melibatkan pemerintah, guru, masyarakat dan anak didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, seluruh elemen di Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan dan mencoba untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan Tujuan dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

¹Pemerintah RI , *Undang Undang No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2003, h. 34

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan yang manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas²

Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan

² Ngalim Purwanto, *Paradigm Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.37.

dan akibatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Akibat dari kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar siswa, sehingga pembelajaran konvensional belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Student Team Achievement Devision*. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* terdiri dari lima kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, dan bertanggung jawabkan pekerjaannya. Melalui lima kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait dengan kompetensi dasar yang diajarkan, siswa mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berbicara, berdiskusi dan berpendapat di depan kelas.

Model pembelajaran tipe *Student team Achievement Devision* ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Model ini juga

sangat berguna membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.³

STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota, keanggotaan kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Loea Tahun 2016/2017”.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Loea, bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Loea, di sana memang belum ada guru yang mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran atau yang lain dikarenakan keterbatasan guru terhadap informasi model-model pembelajaran serta dalam penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.⁴ Oleh karena itu penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Loea ini sangat diharapkan karena guru juga ingin mengetahui bagaimana penerapan model-model pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif di dalam kelas.

³ Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya : Unesa University, 2000), h.35.

⁴ Sri nanik, *Guru SMKN 1 Loea Kabupaten Kolaka Timur, Wawancara*, sabtu, 22 oktober 2016.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga akan berakibat pada rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut : 1. Gaya mengajar guru di SMK Negeri 1 Loea masih menggunakan metode yang konvensional, 2. Siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya di saat guru selesai menjelaskan materi, 3. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4. Siswa belum memahami konsep dan menerima materi secara maksimal terbukti dengan tidak tercapaian indikator aktivitas belajar PAI, 5. Aktivitas belajar agama siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini akan membatasi masalah pada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Loea tahun ajaran 2016/2017 pada pembelajaran Agama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student*

Team Achievement Division dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Negeri 1 Loea Tahun Ajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student team* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Loea Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Agama. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti peneliti lain yang terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Student Team Achievement Devision* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran agama.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement devision*.

b. Bagi Guru

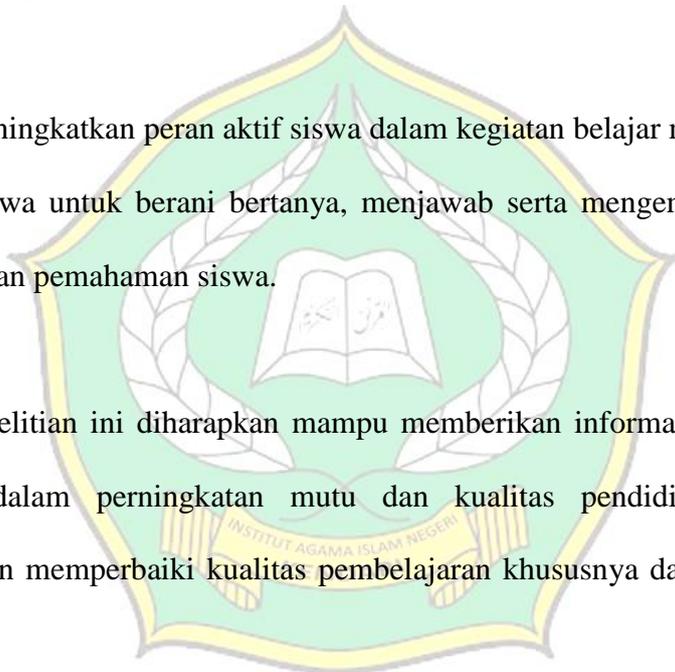
- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan menumbuhkan kemandirian belajar dan semangat belajar dalam pembelajaran Agama.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pemilihan model-model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran agama.



G. Definisi Operasional

Peneliti mengambil judul ” Peningkatan aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Loea Kab. Kolaka Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” Maka untuk memperjelas istilah pengertian judul diatas perlu kita jelaskan istilah-istilah kata tersebut,

1. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti (lapis dari sesuatu yang bersusun), sedangkan kata peningkatan atau meningkat artinya selalu meningkat (naik, bertambah dsb).
2. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia⁵.
3. Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam rangka proses belajar⁶. dengan demikian peneliti menyatakan bahwa Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.
4. Pengertian STAD merupakan pendekatan model pembelajaran kooperatif yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah⁷.
 - a. Perangkat pembelajaran,
 - b. Membentuk kelompok kooperatif,
 - c. Menentukan skor awal,
 - d. Pengaturan tempat duduk,
 - e. Kerja kelompok.

⁵ Hamzah, *model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. (jakarta: bumi aksara 2010), h.11.

⁶ Sudjana, *strategi belajar mengajar*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2005), h. 105.

⁷ Ibrahim, *pembelajaran berdasarkan masalah*, (surabaya: unesa university, 2000), h. 3.